

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak tahun 2015, Indonesia telah resmi menjadi salah satu negara yang berpartisipasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEE). Artinya, persaingan bebas dari segi ekonomi maupun tenaga kerja antar negara tidak lagi memiliki batasan. Sehingga tingkat persaingan akan semakin meningkat dan peluang yang dimiliki oleh setiap orang akan semakin terbatas.

Di era globalisasi dan persaingan bebas antar negara yang dipenuhi oleh tantangan dan kompetisi yang sangat ketat, pendidikan tinggi saja tidaklah cukup bagi seseorang agar mampu bersaing dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia. Setiap individu dituntut untuk memiliki *softskill* atau keahlian yang mumpuni. *Skill* yang paling dibutuhkan saat ini untuk dapat bersaing dalam persaingan bebas antara lain yaitu kepemimpinan, *networking*, dan kreativitas.

Kepemimpinan sejatinya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Tetapi, tidak semua orang dapat memimpin dengan baik. Oleh karena itu, perlu dipelajari serta dianalisis gaya kepemimpinan yang baik bagi setiap organisasi atau perusahaan. Menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan organisasi, maka para karyawan yang ada juga merasa nyaman saat bekerja sehingga ketika menjalani tugas serta tanggung jawabnya, para pegawai tidak merasa tertekan dan *stress*.

Dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan organisasi, akan menghasilkan lingkungan dan suasana kerja yang baik sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pegawai dalam menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas di dalam suatu organisasi. Tentunya, suasana kerja yang baik serta membuat nyaman para pegawainya tidak terlepas dari peran seorang pemimpin.

Karena pemimpin juga berperan sebagai motor penggerak sekaligus fungsi dari manajemen yang harus menempatkan perannya untuk dapat mengatur seluruh pegawainya agar dapat bekerja dengan baik sekaligus memotivasi para pegawainya.

Tanpa adanya koordinasi serta hubungan yang baik antara pegawai dengan pimpinannya, tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Karena, pemimpin dan pegawai lah yang memiliki peran terbesar dalam mencapai keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi. Selain itu, keberhasilan pimpinan Unit Layanan Pengadaan dalam memimpin unit kerjanya juga dapat terlihat dari sikap pegawai nya yang selalu merasa nyaman saat menjalani pekerjaannya serta kemampuan berkoordinasi dengan baik satu sama lain.

Kepemimpinan Demokratis yang diterapkan oleh kepala Sub Divisi Unit Layanan Pengadaan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia telah dapat dikatakan cukup baik karena hal ini dapat terlihat dari suasana kerja pada lingkungan kerja Unit Layanan Pengadaan yang terlihat kondusif serta proses koordinasi yang baik antara pimpinan dengan pegawai, maupun sesama pegawai. Tetapi di sisi lain, terdapat pula permasalahan yang ditimbulkan dari gaya kepemimpinan demokratis tersebut.

Permasalahan yang ditimbulkan antara lain, rendahnya disiplin kerja pegawai karena kurangnya ketegasan pimpinan pada pegawai yang melanggar aturan, serta kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengembangan karir pegawai sehingga pegawai hanya bekerja pada satu bagian untuk waktu yang lama.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang hadir berdasarkan pemaparan diatas adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis pada Unit Layanan Pengadaan Kementerian Perindustrian ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis pada Unit Layanan Pengadaan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

### **2. Manfaat Penulisan**

#### **a. Bagi Penulis**

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Unit Layanan Pengadaan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

#### **b. Bagi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia**

Memberikan pengetahuan tentang gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan perusahaan.

#### **c. Bagi Fakultas dan Universitas**

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang gaya kepemimpinan